

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya, serta memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Bahasa mencakup semua bentuk komunikasi lisan, tulisan, dan bahasa tubuh. Kemampuan bahasa lisan tercermin dari kata-kata yang dikeluarkan. Bahasa tulisan tercermin dari bacaan kata yang muncul dari tulisan yang disusun, demikian halnya dengan bahasa tubuh, terpancar dari mimik dan agresivitas.

Pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu dari bidang pengembangan itu adalah bahasa yang bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

**Heni Suhaeni, 2013**

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Melalui Penggunaan Media Lego Huruf  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fungsi pengembangan bahasa sangat penting. Tidak hanya penguasaan kosakata saja, tetapi juga ketatabahasaan, meskipun sederhana. Semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik kalau anak tidak memahami bahasa. Demikian juga dengan pengembangan kepribadian, anak mematuhi peraturan dan menghindari larangan, melaksanakan tugas/perintah bertanggung jawab, serta mengendalikan emosi dengan menggunakan bahasa (Depdiknas, 2006: 59).

Pembelajaran membaca dini erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pembelajaran persiapan dasar membaca, menulis, dan berhitung di Taman Kanak-kanak diberikan secara integrasi pada program pengembangan kemampuan dasar, dan bukan merupakan tujuan utama di TK, serta dilakukan seraya bermain. Bagaimana cara terbaik untuk melakukan hal itu, guru harus mampu menandai anak yang telah siap untuk menerima pengajaran dari kemampuan yang lebih tinggi dan mampu memberikan bimbingan yang bersifat individual atau kelompok kecil, karena tidak semua anak di kelas tersebut mampu menerima kegiatan yang lebih tinggi.

Menghadapi era globalisasi, program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tangguh dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreativitas, kemandirian, dan kemampuan dasar. Untuk mencapai tuntutan tersebut peserta didik harus menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, dan

berhitung. Karena kemampuan tersebut merupakan prasyarat untuk menguasai mata-mata pelajaran lain pada pendidikan yang lebih tinggi.

Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan kecerdasan emosi, motorik, disiplin/tanggung jawab, kinsep diri, dan akhlak (Depdiknas, 2000: 2).

Melatihkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung tidak diberikan secara klasikal karena tidak semua anak mengalami tingkat perkembangan yang sama. Bila hal ini dilakukan berarti melakukan pemaksaan kepada anak yang pada gilirannya akan merugikan perkembangan anak selanjutnya.

Kemampuan berbahasa tidak selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosakata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan menyimak dan mendengarkan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak. Tanpa kemampuan ini, anak akan banyak mengalami hambatan dalam kemampuan bahasanya. Sebagai contoh banyak anak yang sudah mampu membaca tetapi tidak dapat memahami isi dari bacaannya, karena ia kurang mendapatkan stimulasi pada pengembangan aspek menyimak dan mendengarkan pada tahun-tahun pertama kehidupannya.

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009, yang ada kaitannya dengan

keaksaraan di kelompok B, diantaranya menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Program pembelajaran di Taman Kanak-kanak memiliki cakupan mempersiapkan peserta didik secara akademik memasuki Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dengan menekankan pada penyiapan kemampuan berkomunikasi dan berlogika melalui berbicara, mendengarkan, pra membaca, pra menulis dan pra berhitung yang harus dilaksanakan secara hati-hati, tidak memaksa, menyenangkan, dan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak.

Upaya memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dini dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan. Guru dan orang tua dapat memberikan dorongan dan rangsangan kemampuan berbahasa dan motorik melalui berbagai bentuk permainan dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE), yaitu sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern, teknologi sederhana, maupun bersifat tradisional, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang sesuatu (Ismail, 2006: 155).

Pengembangan membaca dini melalui berbagai bentuk permainan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk mendeteksi/melacak kemampuan awal membaca dan mengembangkan kemampuan menyimak, menyimpulkan dan mengkomunikasikan berbagai hal. Perbedaan individual anak sebagai hasil

pengaruh (intervensi) yang berbeda dalam keluarga akan terbawa dalam suasana proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak. Ada sebagian anak mungkin memiliki keunggulan dalam mengenal bacaan lebih awal sehingga memiliki kapasitas yang lebih dalam pengenalan membaca.

Menurut Steinberg (Susanto,2011:83) membaca dini pada hakikatnya adalah :

Membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca yang lebih kompleks. Kegemaran membaca ini akan lebih tepat bila sudah ditanamkan sejak dini, sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.

Mengenalkan simbol-simbol huruf untuk kesiapan membaca dini pada anak memang tidak mudah, perlu waktu, kesabaran, dan kesiapan. Mengajar membaca dini harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf, kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat.

Suyanto (Susanto, 2005:85) berpendapat bahwa:

Belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem). Huruf r biasanya merupakan huruf paling akhir yang dapat diucapkan anak karena membutuhkan ma-turasi atau kematangan organ-organ pembentuk suara. Sementara huruf ng, kh serta sy biasanya menjadi huruf yang sulit dimengerti untuk anak. Dan bagi anak huruf b dan d juga sering terbalik.

**Heni Suhaeni,2013**

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Melalui Penggunaan Media Lego Huruf  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan anak didik di TK Satu Atap Pasirimpun Situraja hubungannya dalam bidang pengembangan bahasa untuk kesiapan membaca dini, sebagian besar anak didik mendapat masalah dalam kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak, seperti pemahaman huruf yang hampir memiliki kesamaan bentuk dan bunyi (b, d, p) dan (m, n) yang sering tertukar, kurang hafal urutan huruf secara acak atau kurang memahami hubungan antara huruf dan bunyi huruf, sehingga sulit menghubungkan suku kata menjadi sebuah kata.

Kemampuan anak TK Satu Atap Pasirimpun Situraja, dari 16 orang anak, hanya 3 orang anak (18,8%) yang sudah mampu mengenal urutan huruf secara acak, membaca suku kata, serta menggabungkannya dalam bentuk kata sederhana dengan lafal yang tepat, 2 orang anak (12,5%) sudah mampu mengenal urutan huruf secara acak, dapat membaca suku kata tetapi belum bisa menggabungkannya dalam bentuk kata, sedangkan sisanya mendapat masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas.

Hal ini mengandung pengertian pembelajaran yang diterapkan pada kelompok B di TK Satu Atap Pasirimpun Situraja dalam pengenalan membaca dini belum berhasil karena sebagian besar yaitu sebanyak 11 orang anak (68,8%) belum bisa mengenal huruf secara acak atau memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, sehingga sulit untuk menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan membentuk sebuah kata.

Peranan guru dalam proses pembelajaran membaca dini lebih bersifat menyiapkan anak untuk menerima pelajaran membaca dini di Sekolah Dasar. Taman Kanak-kanak sebaiknya menyajikan alat-alat/bahan-bahan dan menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga merangsang minat membaca pada anak. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar bagi kesanggupan belajar membaca atau menanamkan kesiapan membaca pada anak. Dasar-dasar tersebut antara lain mengenal tulisan-tulisan dalam susunan tertentu, mampu melihat hubungan antara tulisan dan bunyi serta antara tulisan dan arti.

Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak maka permainan dan berbagai alatnya (media) memegang peranan penting. Lingkungan yaitu termasuk di dalamnya peranan orang tua dan guru seharusnya menciptakan berbagai aktivitas bermain sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Memotivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar mengajar. Ketika pelaksanaannya guru harus mempunyai pengetahuan yang lebih dalam menentukan pendekatan dengan menyediakan media yang sesuai, misalnya dengan banyak menghadirkan simbol-simbol keaksaraan dalam bentuk permainan atau mengisi lingkungan kelas dengan berbagai kosakata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu, serta banyak menyediakan buku-buku cerita bergambar dan membacakan cerita kepadanya, agar anak menjadi lebih mengerti arti bahasa tulis, serta memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membuat hubungan antara bahasa lisan

dan bahasa tulisan, sehingga pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan tujuannya dapat tercapai dengan baik.

Media pendidikan memang memerlukan sarana atau peralatan untuk menyajikannya, namun yang terpenting bukanlah peralatan tersebut, tetapi pesan belajar yang dibawakan oleh media tersebut, karena media pendidikan merupakan wahana yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak), pesan yang disampaikan adalah isi kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Sadiman, (2006: 6) bahwa “media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Dengan demikian media pendidikan mengandung pengertian bahwa media pendidikan merupakan peralatan yang digunakan dalam peristiwa komunikasi dengan tujuan membuat komunikasi lebih objektif, merupakan wahana pembawa pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (anak), pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan tema atau topik pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada diri anak.

Pada saat ini masih banyak guru yang menganggap bahwa peran media dalam proses pendidikan itu hanya terbatas sebagai alat bantu semata dan boleh diabaikan manakala media itu tidak tersedia di sekolah atau lembaga pendidikan setempat. Sebagai guru yang profesional harus memiliki pandangan sebaliknya, bahwa media itu merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan dan mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar anak usia dini seperti yang diharapkan.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Mendeteksi/melacak kemampuan berbahasa anak merupakan langkah awal dalam memahami perkembangan bahasa anak secara individual, termasuk didalamnya mendeteksi kemampuan membaca dan menulis dini. Kegiatan ini dapat dilakukan guru pada minggu-minggu pertama anak memasuki kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Melalui bantuan gambar dan kata yang menyertainya.

Kemampuan-kemampuan tersebut dipilih dan dikelompokkan agar memudahkan guru mengidentifikasi berbagai bentuk kemampuan yang mendasari perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Berbagai kemampuan dapat disusun dan dikelompokkan dalam permainan membaca dan menulis (Depdiknas, 2000; 26), antara lain:

#### **a. Kemampuan Mendengar**

Kemampuan merupakan kemampuan anak untuk dapat mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran, dan berkaitan dengan kesanggupan anak untuk menangkap isi pesan dari orang lain.

#### **b. Kemampuan Melihat dan Memahami**

Kemampuan melihat merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati, mengamati alam dengan indera penglihatan, dan merupakan bentuk kesanggupan anak melihat serta memahami sesuatu (benda atau peristiwa).

c. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain, dan merupakan kesanggupan anak menyusun kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur.

d. Membaca Gambar

Kemampuan ini mengungkapkan kesanggupan anak membaca sesuatu dengan menggunakan gambar, dan merupakan kemampuan membaca tahap awal.

Berdasarkan peninjauan kemampuan awal inilah guru dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai kemampuan yang relatif sejenis sehingga akan lebih memudahkan guru memberikan arah dalam pengembangan kegiatan pembelajaran pada kelompok anak tersebut.

Kemampuan membaca dini, seperti juga kegiatan membaca, merupakan suatu kemampuan yang kompleks, artinya banyak seginya dan banyak pula faktor yang mempengaruhinya (Akhaidah, 1993, 26), antara lain:

a. Motivasi

Membaca memerlukan motivasi, dan merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Kerap kali kegagalan dalam bidang membaca terjadi karena rendahnya motivasi.

b. Lingkungan Keluarga

Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk

belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anaknya yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali dalam menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak. Pembicaraan orang tua serta anggota keluarga lainnya di rumah yang berisi pengalaman juga akan memperluas dan menambah wawasan, serta mempengaruhi kemampuan membaca anak

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit akan mematahkan selera untuk membacanya, sehubungan dengan bahan ini yang perlu diperhatikan yaitu, (1) Topik yang sesuai dengan kehidupan pembaca tentu akan lebih menarik dari pada yang tidak sesuai (2) Keterbacaan Bahan, yaitu berhubungan dengan taraf kesulitan bacaan.

d. Media

Penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya alat permainan edukatif, buku, majalah, dan gambar-gambar ekspresif yang dapat memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan nalar dan mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan kosakata yang semakin hari semakin berkembang.

e. Metode Pembelajaran

Salah satu kelemahan terbesar sekolah tampaknya adalah kekakuan guru dalam mengajarkan sebuah pembelajaran khususnya keterampilan

membaca dini. Metode pembelajaran banyak yang menyalahi teori-teori perkembangan anak dan kurang mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak, akhirnya banyak anak yang stres dan kehilangan kreativitas alaminya.

Menurut penelitian, dari sekian faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dini, upaya guru untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu media yang bisa membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini di Taman Kanak-kanak Satu Atap Pasirimpun Situraja adalah dengan menggunakan media lego huruf, karena media ini dipandang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kemampuan berpikir, kemampuan motorik halus dan kemampuan bersosialisasi anak, serta anak semakin mengenal konsep atau nama bentuk dari simbol-simbol dari huruf tersebut.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui pentingnya penggunaan media lego huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dini.

1. Bagaimana kemampuan membaca dini pada anak di TK Satu Atap Pasirimpun Situraja sebelum digunakan media lego huruf?

**Heni Suhaeni, 2013**

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Melalui Penggunaan Media Lego Huruf  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media lego huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak di TK Satu Atap Pasirimpun Situraja?
3. Bagaimana kemampuan membaca dini pada anak di TK Satu Atap Pasirimpun Situraja setelah menggunakan media lego huruf?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan anak dalam membaca dini melalui penggunaan media lego huruf. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca dini pada anak di TK Satu Atap Pasirimpun Situraja sebelum digunakan media lego huruf.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media lego huruf sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak di TK Satu Atap Pasirimpun Situraja.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca dini pada anak di TK Satu Atap Pasirimpun Situraja setelah menggunakan media lego huruf.

#### D. Manfaat Penelitian

Dari berbagai informasi yang didapat, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan konsep-konsep bagi pengembangan karya ilmiah, khususnya tentang penggunaan media lego huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak TK. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat merubah kegiatan pembelajaran yang sudah ada ke arah yang lebih baik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Anak

Anak dapat menunjukkan, menyuarakan, serta merangkai huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata, kata, serta kalimat sederhana melalui simbol-simbol huruf yang melambangkannya.

###### b. Bagi Guru TK

Meningkatkan pengetahuan yang lebih dalam menentukan pendekatan dengan menyediakan media yang tepat dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dini bagi anak.

###### c. Bagi Sekolah

Meningkatnya mutu sekolah dengan program pendidikan yang dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian (bab), yaitu:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi, memuat penjelasan atau pengantar tentang isi karangan ilmiah. Pendahuluan berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

### **2. Bab II: Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak melalui Penggunaan Media Lego Huruf.**

Bagian ini berisi tentang: Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian. Dalam bab ini mengemukakan teori-teori yang sesuai dengan penelitian dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, beberapa komponen yang ada di dalamnya: Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen, Teknik Analisis Data, dan Validasi Data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi tentang: a). Hasil Penelitian, berisi tentang data-data yang telah diteliti di lapangan, b). Pembahasan, yaitu mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas dalam bab kajian

pustaka sebelumnya. Pembahasan merupakan refleksi terhadap teori yang dikembangkan peneliti-peneliti sebelumnya.

## 5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Berisi data tentang: a). Kesimpulan, yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat, b). Rekomendasi, yaitu saran yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, pemecahan masalah di lapangan dari hasil penelitian.